

The Importance of Awareness of the Dangers of Drugs for the Young Generation in Lhokseumawe City

M. Syafy Arkan¹⁾*

¹Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

*Corresponding Author: syafyarkan@gmail.com

Abstract

The abuse of narcotics, psychotropics, and other addictive substances (NARCOTIC) is a serious problem that threatens Indonesia's young generation. Narcotics can cause physical, psychological, and social damage that harms individuals and society. This study aims to understand the definition of narcotics, their types, factors that cause abuse, negative impacts caused, and preventive efforts that can be made to overcome this problem. The results of the study show that individual and environmental factors play a major role in increasing the risk of drug abuse. Therefore, joint efforts are needed between families, communities, and the government to prevent narcotics abuse. Education, strict supervision, and stricter law enforcement need to be improved to protect Indonesia's young generation from the dangers of narcotics.

Keywords: *Narcotics, Abuse, Drugs, Causative Factors, Impact, Prevention, Young Generation.*

Pendahuluan

Masalah narkotika dan zat adiktif (NAPZA) telah menjadi ancaman besar bagi perkembangan sosial dan psikologis generasi muda di berbagai daerah, termasuk Kota Lhokseumawe. Narkotika dan zat adiktif lainnya telah merusak banyak kehidupan, mengganggu tatanan masyarakat, dan bahkan menyebabkan kerugian jangka panjang yang sulit diperbaiki. Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya angka penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja dan pemuda menimbulkan kekhawatiran besar bagi keluarga dan masyarakat (Murtiwidayanti, 2018; Rozak, Abdul & Sayuti, 2006).

Generasi muda merupakan aset terpenting bagi masa depan suatu negara. Mereka adalah penerus bangsa yang diharapkan mampu membawa perubahan positif dan memajukan masyarakat. Namun, tanpa kesadaran yang kuat terhadap bahaya NAPZA, generasi muda berisiko terjerumus dalam perilaku yang merusak dan menghancurkan masa depan mereka sendiri. Di Kota Lhokseumawe, fenomena penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya telah mencapai titik yang memprihatinkan, yang mengindikasikan perlunya upaya pencegahan dan penyuluhan yang lebih intensif.

Penyalahgunaan NAPZA di kalangan generasi muda Kota Lhokseumawe seringkali dimulai dari rasa penasaran, tekanan teman sebaya, atau masalah pribadi seperti stres dan kecemasan. Mereka yang terjebak dalam lingkaran ini sering kali tidak menyadari dampak jangka panjang yang akan mereka alami, baik dalam hal kesehatan fisik, mental, maupun sosial. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi mereka untuk mencoba narkoba adalah kurangnya pemahaman tentang bahaya yang terkandung dalam zat adiktif tersebut (Anwar, 2016).

Pendidikan tentang bahaya NAPZA perlu dimulai sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Orang tua, guru, dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh narkotika dan zat adiktif lainnya. Dengan meningkatkan kesadaran ini, diharapkan mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan menghindari jerat narkoba (Nirzalin & Febriandi, 2020; Sukmawati et al., 2023).

Kota Lhokseumawe, meskipun telah banyak upaya dari pemerintah dan berbagai organisasi masyarakat untuk menanggulangi masalah ini, namun angka penyalahgunaan NAPZA masih cukup tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa penanganan yang lebih holistik dan menyeluruh masih dibutuhkan, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Terlebih lagi, stigma sosial terhadap korban penyalahgunaan narkoba yang sering kali masih ada, membuat banyak orang enggan untuk mencari bantuan atau mengungkapkan masalah yang mereka hadapi.

Dampak negatif NAPZA terhadap generasi muda sangatlah besar. Selain merusak kesehatan fisik, penggunaan narkoba dapat merusak perkembangan otak dan kemampuan kognitif, yang sangat vital bagi pembentukan karakter dan kapasitas intelektual mereka. Penyalahgunaan narkotika juga dapat menyebabkan gangguan mental yang serius, seperti depresi, kecemasan, dan perilaku agresif yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Lebih lanjut, penyalahgunaan NAPZA juga menyebabkan kerusakan sosial. Pengguna narkoba cenderung terisolasi dari lingkungan sosial yang sehat, kehilangan hubungan dengan keluarga dan teman-teman, serta mengarah pada perilaku kriminal untuk memperoleh narkoba. Hal ini menciptakan siklus destruktif yang sulit untuk diputuskan, dan menyebabkan generasi muda terjebak dalam kebiasaan yang merugikan (Rahman, 2014; Sukmawati et al., 2023).

Untuk itu, penting bagi masyarakat Kota Lhokseumawe untuk memiliki kesadaran kolektif dalam melawan penyalahgunaan NAPZA. Penyuluhan yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja,

orang tua, dan tenaga pendidik, perlu digalakkan. Dengan memberikan informasi yang benar dan relevan, serta menunjukkan akibat yang akan dialami oleh pengguna narkoba, kita dapat membangun ketahanan mental dan sosial bagi generasi muda untuk menolak narkoba dan zat adiktif lainnya.

Di samping itu, keberadaan lembaga rehabilitasi dan pusat konseling di Kota Lhokseumawe juga sangat penting untuk membantu mereka yang sudah terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA. Layanan ini akan memberikan dukungan psikologis dan medis yang diperlukan untuk memulihkan diri, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk kembali berintegrasi dengan masyarakat. Program rehabilitasi ini juga harus lebih diakses oleh remaja yang rentan terjerat narkoba (Yunita & Lestari, 2018).

Salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah memperkuat kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan organisasi masyarakat dalam menyebarkan informasi terkait bahaya NAPZA. Upaya ini harus mencakup tidak hanya pencegahan melalui pendidikan, tetapi juga penguatan hukum terhadap pelaku peredaran narkoba dan perlindungan bagi mereka yang terpapar. Diharapkan dengan kolaborasi ini, penyalahgunaan narkoba dapat diminimalkan, dan generasi muda Kota Lhokseumawe dapat tumbuh sehat, produktif, dan bebas dari pengaruh buruk NAPZA.

Sebagai bagian dari solusi jangka panjang, budaya hidup sehat harus ditanamkan sejak dini dalam kehidupan generasi muda. Masyarakat perlu diberi pemahaman bahwa menjauhi narkoba bukan hanya soal menghindari risiko kesehatan, tetapi juga soal menghargai potensi diri dan masa depan. Dengan kesadaran yang lebih besar terhadap bahaya NAPZA, generasi muda Lhokseumawe dapat menciptakan masa depan yang lebih cerah, jauh dari ancaman narkoba dan zat adiktif lainnya.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif (Moleong, 2021; Sugiono, 2014). Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan generasi muda, orang tua, tenaga pendidik, dan tokoh masyarakat di Kota Lhokseumawe untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait bahaya NAPZA. Selain itu, observasi di berbagai sekolah dan tempat umum juga akan dilakukan untuk mengidentifikasi perilaku remaja yang berisiko. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif untuk memahami faktor-faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA serta upaya pencegahan yang telah dilakukan oleh berbagai pihak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam merancang program pencegahan yang lebih efektif di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah narkoba dan zat adiktif (NAPZA) di kalangan generasi muda Kota Lhokseumawe semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari remaja, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, ditemukan bahwa kesadaran tentang bahaya NAPZA masih sangat rendah, terutama di kalangan remaja. Mereka cenderung tidak menyadari dampak jangka panjang dari penyalahgunaan narkoba dan sering kali terpengaruh oleh lingkungan sosial yang negatif.

Salah satu faktor utama yang mendorong generasi muda untuk mencoba narkoba adalah rasa penasaran dan tekanan dari teman sebaya. Banyak remaja yang merasa tergoda untuk mencoba narkoba karena ingin diterima dalam kelompok sosial mereka. Teman sebaya menjadi salah satu faktor paling signifikan dalam keputusan mereka untuk mulai menggunakan narkoba. Hal ini menunjukkan pentingnya peran teman sebaya dalam membentuk perilaku remaja, baik positif maupun negatif.

Selain itu, sejumlah narasumber menyatakan bahwa mereka merasa stres dan tertekan akibat beban akademis di sekolah, masalah keluarga, atau ketidakpastian mengenai masa depan. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa di antaranya mulai mencari pelarian melalui penggunaan narkoba. Sebagian besar remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA mengaku bahwa mereka merasa nyaman sementara saat menggunakan narkoba, meskipun efek negatifnya baru dirasakan setelah beberapa waktu.

Sementara itu, sebagian orang tua mengaku tidak sepenuhnya sadar akan bahaya narkoba, terutama dalam mengenali tanda-tanda penggunaan narkoba pada anak-anak mereka. Beberapa orang tua masih menganggap narkoba sebagai masalah yang jauh dari kehidupan mereka dan kurang memberikan perhatian terhadap pengawasan anak-anak. Padahal, mereka sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman tentang bahaya NAPZA serta mencegah anak-anak mereka terjerumus ke dalamnya.

Dari sisi pendidikan, meskipun sekolah-sekolah di Lhokseumawe telah melaksanakan berbagai program pencegahan penyalahgunaan narkoba, seperti penyuluhan dan seminar, ternyata efektivitasnya masih terbatas. Banyak siswa yang merasa bahwa informasi yang diberikan tidak cukup menarik atau relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Program-program tersebut cenderung bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi atau mengungkapkan perasaan mereka tentang tekanan sosial yang mereka hadapi.

Selain itu, informasi yang disampaikan mengenai dampak buruk narkoba masih terkesan klise dan kurang menggugah kesadaran siswa. Hal ini menyebabkan sebagian besar remaja tidak menganggapnya sebagai ancaman nyata yang harus dihindari. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman perlu diterapkan agar siswa dapat lebih memahami dampak buruk narkoba dan menjauhinya.

Hasil observasi di beberapa tempat umum juga menunjukkan bahwa peredaran narkoba di Kota Lhokseumawe masih cukup tinggi. Terlihat adanya pertemuan antara pengguna narkoba di area-area tertentu yang lebih terbuka, seperti di sekitar kafe atau tempat nongkrong anak muda. Mereka yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba seringkali melakukan transaksi secara sembunyi-sembunyi, namun tetap ada tanda-tanda yang dapat dilihat oleh masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya penegakan hukum sudah dilakukan, masih ada celah yang dimanfaatkan oleh para pelaku peredaran narkoba.

Lebih lanjut, meskipun telah ada beberapa program rehabilitasi dan konseling bagi korban penyalahgunaan narkoba di Lhokseumawe, jumlah pusat rehabilitasi masih terbatas dan belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Banyak remaja yang merasa malu atau takut untuk mencari bantuan karena stigma sosial yang masih melekat pada mereka yang terlibat narkoba. Stigma ini semakin memperburuk kondisi mental mereka dan memperpanjang siklus ketergantungan narkoba.

Selain itu, faktor ekonomi juga berperan dalam meningkatkan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda. Beberapa remaja mengaku terlibat dalam perdagangan narkoba untuk mendapatkan uang dengan cepat. Dalam beberapa kasus, mereka dimanfaatkan oleh jaringan narkoba untuk menjadi pengedar dengan iming-iming uang yang mudah. Hal ini menunjukkan bahwa masalah narkoba tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga dengan faktor struktural dan sosial yang lebih luas.

Penyalahgunaan narkoba juga berdampak pada kesehatan fisik dan mental remaja. Berdasarkan wawancara dengan tenaga medis, diketahui bahwa banyak remaja yang datang dengan keluhan gangguan fisik akibat penggunaan narkoba, seperti penurunan kesehatan organ tubuh, gangguan tidur, dan penurunan daya ingat. Lebih parah lagi, sebagian besar remaja yang terlibat narkoba mengalami masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, dan perilaku agresif.

Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan kerjasama yang lebih erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Program penyuluhan dan pendidikan tentang bahaya NAPZA harus lebih sering dilakukan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan akses ke pusat rehabilitasi dan memberikan dukungan psikologis bagi mereka yang terlibat narkoba.

Kesadaran masyarakat juga perlu ditingkatkan agar mereka lebih aktif dalam melaporkan aktivitas peredaran narkoba di lingkungan mereka. Pemerintah dan aparat penegak hukum harus lebih memperkuat pengawasan dan pemberantasan jaringan narkoba yang beroperasi di Lhokseumawe. Penegakan hukum yang lebih tegas terhadap pelaku peredaran narkoba dan pemberian sanksi yang lebih berat diharapkan dapat memberikan efek jera.

Dampak penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat di kalangan generasi muda Lhokseumawe juga membutuhkan pendekatan yang lebih holistik. Program pencegahan dan rehabilitasi harus melibatkan seluruh aspek kehidupan remaja, mulai dari pendidikan, keluarga, sosial, hingga ekonomi. Penyuluhan yang tidak hanya berfokus pada dampak fisik, tetapi juga pada dampak sosial dan psikologis, dapat membantu remaja memahami bahaya narkoba secara menyeluruh.

Kampanye untuk menumbuhkan budaya hidup sehat juga perlu digalakkan di kalangan remaja. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah dengan menawarkan alternatif kegiatan positif, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari narkoba. Dengan memberikan ruang bagi remaja untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan yang bermanfaat, diharapkan mereka dapat lebih fokus pada masa depan yang cerah tanpa terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

Dalam jangka panjang, upaya pencegahan yang konsisten dan terkoordinasi antara berbagai pihak akan berdampak positif dalam menurunkan angka penyalahgunaan NAPZA di Kota Lhokseumawe. Penguatan kesadaran masyarakat, pemberdayaan keluarga, peningkatan kualitas pendidikan, serta dukungan terhadap korban penyalahgunaan narkoba akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi generasi muda. Sebagai hasil akhirnya, Kota Lhokseumawe dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam memerangi penyalahgunaan narkoba dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak muda.

Kesimpulan

Penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif (NAPZA) di kalangan generasi muda Kota Lhokseumawe merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka. Faktor utama yang mendorong remaja untuk terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA adalah rasa penasaran, tekanan teman sebaya, stres, dan masalah pribadi. Meskipun berbagai program pencegahan dan rehabilitasi telah dilakukan, efektivitasnya masih terbatas, terutama dalam menciptakan kesadaran yang mendalam dan perubahan perilaku di kalangan generasi muda. Selain itu, faktor sosial, ekonomi, dan stigma terhadap pengguna narkoba turut memperburuk situasi ini.

Pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan edukasi yang relevan serta menciptakan lingkungan yang sehat bagi remaja sangatlah krusial. Penyuluhan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, serta penguatan pengawasan di lingkungan keluarga dan sekolah, perlu dilakukan agar remaja dapat memahami dengan jelas dampak negatif NAPZA. Selain itu, dukungan terhadap korban penyalahgunaan narkoba melalui layanan rehabilitasi dan konseling juga harus diperkuat, agar mereka dapat memulai proses pemulihan dan kembali berintegrasi dengan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah ini secara efektif, dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan aparat penegak hukum. Kolaborasi yang lebih erat dalam upaya pencegahan, pemberantasan peredaran narkoba, dan penyediaan layanan rehabilitasi yang lebih mudah diakses akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba. Dengan kesadaran yang lebih besar dan pendekatan yang holistik, generasi muda Kota Lhokseumawe dapat terhindar dari bahaya NAPZA dan membangun masa depan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Anwar, U. (2016). Penjatuhan Hukuman Mati Bagi Bandar Narkoba Ditinjau dari Aspek Hak Asasi Manusia (Analisa Kasus Hukuman Mati Terpidana Kasus Bandar Narkoba; Freddy Budiman). *Jurnal LEGISLASI INDONESIA*, 13(03).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murtiwidayanti, S. Y. (2018). Sikap dan Kepedulian Remaja dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal*

- PKS, Volume 17, 49. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/download/1224/816>
- Nirzalin, & Febriandi, Y. (2020). Teungku dayah agency and religious social capital on drug eradication in aceh, Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. <https://doi.org/10.22146/jsp.51061>
- Rahman, M. R. (2014). *Presiden Jokowi: Indonesia sudah darurat narkoba*. Antara News.
- Rozak, Abdul & Sayuti, W. (2006). *Remaja dan Bahaya narkoba*. Jakarta Prenada.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sukmawati, C., Nazaruddin, M., Subhani, S., Ameliany, N., Yunanda, R., Murniati, M., Aditya, W., & Auliana, C. (2023). MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER: PEMBINAAN NILAI-NILAI POSITIF DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI GAMPOENG PADANG SAKTI KECAMATAN MUARA SATU KOTA LHOKSEUMAWE. *Jurnal Solusi Masyarakat (JSM)*, 1(2), 162-169.
- Yunita, A., & Lestari, M. D. (2018). PROSES GRIEVING DAN PENERIMAAN DIRI PADA IBU RUMAH TANGGA BERSTATUS HIV POSITIF YANG TERTULAR MELALUI SUAMINYA. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(02). <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i02.p01>